



## ASSESMEN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR

**Sabrina Simbolon**

Pendidikan Profesi Guru, Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: [ppg.sabrinasimbolon16@program.belajar.id](mailto:ppg.sabrinasimbolon16@program.belajar.id)

### Abstract

Penilaian hasil belajar dapat memberikan pembuktian dalam setiap aspek pembelajaran, baik pada aspek kognitif, afektif & psikomotor. Hal ini juga dapat dikaitkan dengan tujuan belajar. Dimana tujuan belajar menurut Sadirman adalah bertujuan agar membentuk pengetahuan dan keterampilan, siswa menghidupi suatu sistem lingkungan belajar tertentu seperti kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Beberapa tujuan assessment yang umum meliputi, Menilai kemampuan individu atau kelompok, memberikan umpan balik terhadap hasil kerja dan tindakan, Membantu pengambilan keputusan dalam bentuk Tindakan serta langkah yang tepat berdasarkan hasil evaluasi atau penilaian, Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan individu atau kelompok untuk mengembangkan strategi atau program yang lebih efektif. Memantau dan mengevaluasi perkembangan atau kemajuan peserta didik. Membuat keputusan dalam rekrutmen atau promosi karyawan. Membuat keputusan dalam memberikan penghargaan/sanksi. Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka di mana guru dan siswa dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan Merdeka belajar.

**Kata Kunci :** Assesment, Merdeka Belajar, Sekolah Dasar

### 1. PENDAHULUAN

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan penyetaraan hasil belajar siswa yang dilakukan melalui dua kegiatan pokok, yaitu kegiatan esesmen dan evaluasi. Esesmen diartikan sebagai kegiatan pengumpulan hasil belajar, sedangkan evaluasi dimaknai sebagai kegiatan penyetaraan atau pengolahan hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar. (Magdalena et al., 2020).

Penilaian hasil belajar dapat memberikan pembuktian dalam setiap aspek pembelajaran, baik pada aspek kognitif, afektif & psikomotor. Hal ini juga dapat dikaitkan dengan tujuan belajar. Dimana tujuan belajar menurut Sadirman adalah bertujuan agar membentuk pengetahuan dan keterampilan, siswa

menghidupi suatu sistem lingkungan belajar tertentu seperti kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis serta mampu menjadi orang yang bijaksana dalam menerima pendapat orang lain. Agar mendapat capain tujuan belajar maka perlunya penciptaan baru dalam lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan ini dipengaruhi oleh beberapa komponen yang saling mempengaruhi seperti tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, baik berupa materi yang ingin diajarkan dan guru serta siswa sebagai pemain peran dalam hubungan sosial. (Herawati, 2018)

Maka dari itu secara umum tujuan pembelajaran mengikuti hasil belajar aspek kognitif, afektif & psikomotor. Kognitif dikaitkan dengan ranah hasil belajar intelektual, Ranah afektif terkait dengan sikap, sedangkan Ranah psikomotorik

berkenaan dengan ketrampilan dan kemampuan bertindak.(Mahananingtyas, 2017)Selain itu klasifikasi menurut ahli yaitu Bloom, beliau berpendapat bahwa Kognitif adalah ranah yang menekankan pada pengembangan kemampuan dan ketrampilan intelektual. Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan pengembangan perasaan, sikap nilai dan emosi. Sedangkan psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan atau ketrampilan motorik.

Hal ini yang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik lebih menekankan pada ranah kognitif baik dibuktikan dengan tes tulis & lisan di sekolah yang mengarah yang mengarah pada penemuan kemampuan kognitif. Hal ini tentu terkait dengan tujuan artikel ini yaitu untuk mengetahui penilaian kurikulum pembelajaran mandiri di sekolah dasar.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang mana peneliti akan mengumpulkan data-data dari sumber yang relevan. Sumber-sumber tersebut didapat melalui literasi dan pengumpulan data pustaka, membaca serta mencatat terkait dengan permasalahan yang di bahas dalam artikel. Sumber diperoleh baik jurnal, instrumen panduan implementasi kurikulum merdeka, dan buku yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Assesment

Asesmen merupakan komponen utama dalam proses belajar mengajar. Assessment for learning, assessment as learning, dan assessment of learning merupakan 3 pendekatan yang memungkinkan guru agar dapat mengumpulkan bukti dan membuat penilaian tentang kompetensi siswa. Ketiga pendekatan itu penting untuk dipahami dan dikenali kontradiksi diantaranya. Pemahaman itu akan membuat guru mampu memutuskan kapan dan mengapa

pendekatan itu digunakan serta dapat menggunakannya dengan bijak dan baik.(Anisah, 2022)

Assesment merupakan istilah umum yang didefinisikan sebagai sebuah proses yang ditempuh untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam rangka membuat keputusankeputusan mengenai para siswa, kurikulum, programprogram, dan kebijakan pendidikan.

Asesmen dalam Kurikulum Merdeka merujuk pada proses evaluasi yang dilakukan untuk mengukur kemampuan dan keterampilan siswa secara efektif, objektif, dan akurat. Asesmen bertujuan untuk memberikan gambaran tentang sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Selain itu, asesmen juga memberikan umpan balik kepada siswa dan guru mengenai kemajuan belajar siswa serta membantu dalam mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam pengajaran dan pembelajaran.(Agung, 2023)

### Prinsip Assesment

Secara ringkas prinsip asesmen diuraikan sebagai berikut:

1. Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, menyediakan informasi sebagai umpan balik untuk guru, peserta didik, dan orang tua. Oleh karena itu seorang pendidik harus melakukan sejumlah hal penting: (a) asesmen dilakukan pada awal pembelajaran sebagai pondasi untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, (b) membuat rencana pembelajaran dengan memperhatikan tujuan yang akan dicapai serta melakukan umpan balik, (c) peserta didik harus diberikan dukungan dan distimulasi sehingga pola pikirnya semakin bertumbuh, (d) peserta didik harus dilibatkan dalam proses asesmen terkait penilaian diri, penilaian antar teman, refleksi diri dan pemberian umpan balik antar teman, (e) mendorong peserta didik untuk melakukan refleksi dalam rangka meningkatkan kompetensi mereka.
2. Asesmen dibuat serta dirancang sesuai

- dengan tujuan tertentu. Oleh karena itu, peserta didik harus melakukan hal-hal berikut: (a) membuat perencanaan asesmen sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menjelaskannya kepada peserta didik tentang tujuan asesmen yang akan dilakukan, (b) melakukan asesmen sesuai dengan target yang akan dicapai, asesmen formatif untuk umpan balik proses pembelajaran, sumatif sebagai pelaporan hasil belajar
3. Asesmen yang dibuat harus proporsional, adil, valid dan reliable dalam menggambarkan perkembangan belajar dan dapat dijadikan sebagai patokan untuk merancang pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu, pendidik harus melakukan hal-hal berikut: (a) mengatur waktu dan durasi yang ideal dalam pelaksanaan asesmen, sehingga asesmen tidak dimaknai hanya sebagai kepentingan evaluasi, (b) menjelaskan kriteria dan capaian yang diinginkan kepada peserta didik, (c) melakukan kolaborasi dengan pendidik lainnya agar mendapatkan tujuan asesmen yang lebih selaras, (d) hasil asesmen digunakan sebagai perse penentuan tindak lanjut pembelajaran.
  4. Asesmen harus dirancang meliputi berbagai bentuk tugas, instrumen, dan teknik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditargetkan. Berikut beberapa hal yang harus dilaksakan oleh pendidik: (a) Merancang laporan perkembangan peserta didik (b) mengkomunikasikan hasil perkembangan peserta didik kepada orangtua.
  5. Hasil atau laporan perkembangan belajar peserta didik bersifat sederhana dan informatif, sehingga bermanfaat bagi peserta didik dan orang tua, sehingga hasil tersebut dapat digunakan sebagai peningkatan mutu. (Ritonga et al., 2023)

### **Tujuan Assesment**

Tujuan assessment memiliki ragam bentuk hal ini sesuai pada situasi dan konteks yang berbeda. Namun, hal ini pada umumnya, tujuan dari assessment adalah untuk memberikan penilaian serta evaluasi

baik kemampuan, kinerja, serta pencapaian. (Ismail, 2020:23). Beberapa tujuan assessment yang umum meliputi:

- a. Menilai kemampuan individu atau kelompok dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Memberikan umpan balik terhadap hasil kerja dan tindakan.
- c. Membantu pengambilan keputusan dalam bentuk Tindakan serta langkah yang tepat berdasarkan hasil evaluasi atau penilaian.
- d. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan individu atau kelompok untuk mengembangkan strategi atau program yang lebih efektif.
- e. Memantau dan mengevaluasi perkembangan atau kemajuan peserta didik.
- f. Membuat keputusan dalam rekrutmen atau promosi karyawan.
- g. Membuat keputusan dalam memberikan penghargaan/sanksi. Selain itu penilain juga dapat dilakukan secara aotentik, berdasarkan pandangan Kunandar, penilain autentik dapat dilakukan dengan cara berikut:
- h. Untuk mengukur kemajuan peserta didik. Guru dapat melakukan penilaian untuk melihat hasil belajar peserta didik meningkat atau menurun.
- i. Untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik. Guru dapat mengetahui apakah peserta didik telah mencapai kompetensi sesuai dengan yang diharapkan atau belum melalui penilaian yang dilakukan. Dengan ini, guru dapat mengambil bertindak sesuai dengan kemampuan peserta didik yang tertinggal dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.

Untuk mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik. Guru dapat melakukan hal seperti, cara memperbaiki teknik, taktik, metode, gaya,

serta strategi pembelajaran sebagai tujuan untuk meningkatkan proses belajar mengajar yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Sebagai pemberian umpan balik bagi peserta didik yang digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki nilai peserta didik yang rendah. Selain itu menurut ahli, Daryanto menjelaskan bahwa penilaian autentik memiliki beberapa tujuan yang mencakup: (a) mengevaluasi kemampuan (b) menentukan kebutuhan belajar (c) memberikan bantuan dan dorongan kepada peserta didik, (d) membantu guru dalam mengajar peserta didik dengan lebih baik, (e) menentukan tata cara pembelajaran dalam pendidikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penilaian autentik dalam kurikulum merdeka belajar sangat dibutuhkan bagaimana responsivitas peserta didik terhadap pembelajaran dan pembuktian kesuksesan guru untuk membantu proses pembelajaran. (GH et al., 2023)

#### **Kurikulum Merdeka Belajar**

Kemerdekaan berpikir bagi siswa dan guru. Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka di mana guru dan siswa dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan. Kemerdekaan berpikir bagi siswa dan guru. Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka di mana guru dan siswa dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan Merdeka belajar yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran memiliki makna dan implikasi baik bagi guru maupun bagi siswa. Merujuk pada beberapa literatur dapat dikemukakan makna merdeka belajar dalam proses pembelajaran yaitu merdeka berpikir, merdeka berinovasi, merdeka belajar mandiri dan kreatif.

Merdeka adalah kondisi pikiran. Pikiran akan mampu memahami makna kemerdekaan dan mengkoneksikan dalam kegiatan yang memerdekakan. Jika guru memahami konsep merdeka belajar dengan

tepat maka guru akan tepat pula melaksanakannya. Justru salah satu problem dalam pendidikan juga dalam implementasi kurikulum di sekolah dasar adalah guru kurang mendapat iklim kebebasan berpikir baik dalam mendesain maupun dalam melaksanakan proses pembelajaran. (Daga, 2021)

Pendidikan pada masa mendatang akan lebih menuntut peserta didik untuk lebih kreatif, inovatif dan cerdas sehingga menjadi sebuah tantangan agar tercipta tantangan yang kompetitif. Tantangan pendidikan tersebut dapat diciptakan melalui beberapa kegiatan diantaranya, kegiatan membaca kreatif terhadap sumber belajar maupun fenomena alam serta perkembangan teknologi. Tuntutan abad 21 membuat peserta didik lebih intens terhadap literasi dalam maupun luar negeri. Mengantisipasi kejenuhan dan kebosanan dalam membaca atau literasi, guru harus mencari cara dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja mandiri, menggali ide dan konsep pembelajaran melalui referensi dan sumber belajar yang terbuka, sehingga mereka merasakan kenyamanan dalam membaca dan lebih tekun dalam kegiatan pembelajaran, membaca dan menulis atau literasi pendidikan. (Bahar & Herli, Sudi, 2020)

#### **4. KESIMPULAN**

Merdeka belajar memberikan pendidikan yang menggembirakan dan membahagiakan, itulah yang menjadi wujud pendidikan yang sebenarnya. Pendidikan yang memberikan rasa bahagi dibarengi dengan rasa aman dan tenang dalam lingkup pendidikan baik bagi guru, peserta didik, serta orang tua dapat berinteraksi edukatif secara sinergis dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam tahapannya pendidikan ini harus menciptakan gambaran bentuk pembelajaran yang inovatif, kreatif, peserta didik belajar dengan kemampuannya dan potensinya, diharapkan peserta didik mampu untuk lebih mandiri dalam kegiatan belajar dan lebih memberikan peluang

kepada mereka untuk mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri.

Kompetensi yang diciptakan dalam proses pembelajaran mampu menjadikan proses tersebut terwujud apabila guru bersama peserta didik mengalami pembelajaran secara riil dan dapat merasakan hasil secara langsung. Yang nantinya akan melahirkan anak-anak cerdas sekaligus berkarakter yang bertaqwa, berpengetahuan dan berakhlakul karimah sebagai wujud dari tujuan Pendidikan Nasional.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Dosen PPG Prajabatan 2023 matakuliah prinsip pengajaran dan assesmen 1, Ibu Suci Perwita Sari, M.Pd yang telah memberikan peluang dan bimbingan penulis dalam pembuatan artikel ini. Serta ucapan terimakasih kepada kedua orang tua dan teman-teman yang telah memberikan dukungan moril, sehingga penulis menghasilkan karya tulis artikel.

#### REFERENSI

- Agung, B. (2023). Pelatihan Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Di Yayasan Miftahul Huda Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur. *Peduli*, 1(1), 22–29.
- Anisah, G. (2022). Kerangka Konsep Assessment of Learning, Assessment for Learning, Dan Assessment As Learning Serta Penerapannya Pada Pembelajaran. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 3(2), 65–76. <https://doi.org/10.32665/alaufa.v3i2.1201>
- Bahar, H., & Herli, Sudi, V. (2020). Merdeka Belajar Untuk Kembali Pendidikan Pada Khittahnya. *PROSIDING SAMASTA Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 115–122.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- GH, M., Sadriani, A., & Adminira, Z. (2023). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 749–755.
- Herawati. (2018). Memahami Proses Belajar Anak. *Jurnal UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 4(1), 27–48. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/4515>
- Magdalena, I., Afianti<sup>2</sup>, N. A., & Yanti, A. A. (2020). Penilaian Hasil Belajar Siswa Dengan Kurikulum 2013 Di Sd Islam Asyasyakin. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(3), 466–476. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Mahananingtyas, E. (2017). Hasil Belajar Kognitif, Afektif dan Psikomotor melalui penggunaan jurnal belajar bagi mahasiswa PGSD. *Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV*, 192–200.
- Ritonga, R., Harahap, R., & Adawiyah, R. (2023). Pendampingan guru sekolah penggerak dalam menganalisis prinsip asesmen dan prinsip pembelajaran pada kurikulum merdeka. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(1), 164–174. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/kreatif>